



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGRI 7 (TUJUH)  
SATU ATAP KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )  
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh  
**MUHAMMAD ALWI**  
NIM. 11 310 0163

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 7 (TUJUH)  
SATU ATAP KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
MUHAMMAD ALWI  
NIM. 11 310 0163  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae . M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Hj. Nahriyah Fata S.A.g. M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016

Hal : Skripsi  
An. Muhammad Alwi  
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 18 Mei 2016  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Muhammad Alwi** yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) dalam ilmu pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae . M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Nahriyah Fata S.A,g M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALWI  
NIM : 11 310 0163  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2016  
Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD ALWI  
NIM. 11 310 0163

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi  
NIM : 11 310 0163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Mei 2016

Yang menyatakan



MUHAMMAD ALWI  
Nim. 11.3100.163

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MUHAMMAD ALWI  
Nim : 11 310 0163  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 7  
SATU ATAP KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

**Ketua**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**Sekretaris**



**Hamka M, Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

**Anggota**



**1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003



**2. Hamka M, Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005



**3. Hj Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19610323 199003 2 001



**4. Akhmad Pane, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 16 Mei 2016  
Pukul : 14: 00Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 67,12 ( C )  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,18  
Predikat : **AMAT BAIK**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SMP  
NEGERI 7 SATU ATAP KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL  
Nama : MUHAMMAD ALWI  
NIM : 11 310 0163  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Mei 2016  
A N Dekan  
  
Hj. Lutfiana, S.Ag. M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2003

## ABSTRAKSI

Nama : MUHAMMAD ALWI  
NIM : 11 310 0163  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 7 SATU ATAP KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyak sekali siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang sudah tidak peduli akan akhlaknya, akhlaknya sudah dibelakangkan bahkan pelajaran pendidikan agama Islam itu hanya sebatas dipelajari tanpa ada pelaksanaan apakah penyebab siswa tidak peduli akan akhlaknya apakah akibat perkembangan IPTEK yang semakin canggih sehingga mengakibatkan pelajaran pendidikan hanya sebatas dipelajari tidak ada pelaksanaannya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, apa saja kendala Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan, tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan mengetahui kendala yang dihadapi. Kegunaan penelitian ini sebagai bahan sumbangan pemikiran implementasi pendidikan agama Islam, sebagai bahan masukan untuk guru sebagai pengembangan wawasan bagi penulis.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam sehubungan dengan ini pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam(aspek-aspek atau bagian-bagian dari ilmu tertentu).

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa implementasi yang dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas yaitu melalui materi, melalui strategi, metode, media pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Di luar kelas yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik, melalui ceramah-ceramah, melalui nasehat, melalui cerita-cerita Rasulullah dan mengajak siswa agar selalu mengerjakan ibadah. Dan kendala yang dihadapi guru yaitu masih kurangnya keteladan (*uswah*), kendala dalam menerapkan metode dan utamanya tentang kurangnya fasilitas sarana dan prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya kesadaran dan minat siswa, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pengaruh perkembangan IPTEK yang semakin canggih serta pembinaan hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswa.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Masalah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Implementasi Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Pengertian Impelementasi .....	12
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	12
3. Dasar dan Sumber Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Ahklak.....	22
1. Pengertian akhlak.....	22
2. Pembagian Akhlak .....	24
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	27
4. Tujuan Akhlak .....	29
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	30
6. Usaha Dalam Meningkatkan Akhlak .....	33
7. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak .....	37
h. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Akhlak .....	40
B. Kajian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian .....	46
C. Informen Penelitian.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Temuan Umum .....	53
1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Satu Atap kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing Natal. ....	53
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. ....	53
3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. ....	54
4. Sarana dan Prasarana.....	55
5. Keadan Guru dan Murid di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. ....	56
B. Temuan Khusus .....	63
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. ....	63
2. Kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	70
C. Analisis Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran- saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah hidupnya lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>1</sup>

Kualitas seseorang juga terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Menurut Yatimin Abdullah akhlak secara umum ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.<sup>2</sup> Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa

---

<sup>1</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 2

perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.

Pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutkan budi pekerti yang tercela.<sup>3</sup>

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan Pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran Nativisme. *Kedua*, aliran Emprisme, dan *ketiga*,. aliran konvergensi<sup>4</sup>.

Menurut aliran Nativisme berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik. Maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik<sup>5</sup>.

Selanjutnya menurut aliran Emprisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu

---

<sup>3</sup> Asamaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta : Raja Granfindo Persada, 2002), hlm. 3

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.166

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 167

lingkungan sosial termasuk pembinaan pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak sangat percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran<sup>6</sup>.

Sedangkan menurut aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode<sup>7</sup>. Aliran ini tampaknya sesuai dengan ajaran agama Islam hal ini dapat dipahami dari suroh An- Nahal ayat 78 dibawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Nahl, ayat 78)<sup>8</sup>

Dampak Pendidikan dalam membentuk akhlak, dapat diketahui dari pandangan berikut dalam hal ini Dadang Hawari berpendapat! Bahwa proses

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 167

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm 168

<sup>8</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART 2005), hlm. 208

tumbuh kembang anak terganggu dikarenakan faktor kutub keluarga yang tidak baik, kutub sekolah yang tidak memenuhi syarat, serta kutub masyarakat yang rawan. Maka, anak akan mempunyai risiko lebih besar untuk tumbuh kembang menjadi anak dengan *kepribadian antisosial*, yang ditandai dengan:<sup>9</sup>

a), sering membolos. b), terlibat kenakalan anak-anak/remaja (ditanggap atau diadili pengadilan anak karena tingkah lakunya). c), dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk. d), seringkali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumahnya. e), selalu berbohong. f), berulang-ulang melakukan hubungan seks berganti ganti pasangan (promiskuitas). g), Seringkali mabuk minuman keras), atau menyalah gunakan narkoba dan zat adiktif lainnya. h), seringkali mencuri. i), seringkali merusak barang milik orang lain. j), prestasi disekolah merosot sehingga sering tidak naik kelas. k), seringkali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan orang tua, melawan aturan aturan di rumah rumah, disekolah diupergaulan sosial/ masyarakat dan tidak disiplin. i), sering kali memulai perkelaian.<sup>10</sup>

Dihubungkan dengan pendapat di atas dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu siswa SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan sebagian besar dan akhlak yang kurang baik seperti, sering membolos belajar, sering lari dari rumah atau bermalam di luar rumah, selalu berbohong, prestasi merosot, melanggar aturan-aturan yang ada baik aturan dari orangtua maupun peraturan sekolah serta aturan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti dapatkan di lapangan banyak sekali anak-anak atau siswa SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan sekarang yang sudah tidak peduli akan akhlaknya, akhlaknya sudah dibelakangkan bahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hanya sebatas

---

<sup>9</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an*, ( Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm 209

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 209-210

dipelajari tanpa ada aplikasi atau pengamalannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian banyak yang melatar belakangi permasalahan tersebut yang antara lain:

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi penyebabnya anak atau siswa itu tidak peduli lagi akan akhlak dan budi pekerti apakah akibat perkembangan zaman yang semakin pesat dan juga perkembangan IPTEK yang semakin canggih yang bisa mengakibatkan siswa itu tidak datang sekolah seperti sibuk maen game di warnet, atau penyebab gurunya yang kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah guru hanya memberikan materi-materi pelajaran agama Islam sehingga kurang memperhatikan siswanya, apakah memang anak atau siswa itu di pengaruhi faktor (intren) dari dalam diri siswa, yaitu potensi fisik yang dibawa si anak dari sejak lahir atau faktor yang mempengaruhi dari luar diri anak (ekstren) misalnya lingkungan sekitarnya contoh ketidak harmonisan kedua orangtua, ekonomi yang rendah, lingkungan pergaulannya dan lingkungan sekolah kondisinya yang buruk misalnya alat-alat belajar yang minim.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik meneliti permasalahan akhlak siswa dan perlu melaksanakan penelitian yang lebih lanjut sehingga peneliti membuat judul : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 7 (Tujuh) Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

## **B. Fokus Masalah**

Anak didik di SMP Negeri 7 Satu Atap memiliki banyak tingkahlaku yang berbeda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurangnya perhatian di dalam rumah, serta kurangnya minat dan kurangnya perhatian orangtua dengan menyekolahkan anaknya orang tua merasa lembaga Pendidikan akan seutuhnya bertanggung jawab atas anak didik yang telah di sekolahkannya.

Banyaknya masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak anak didik di SMP Negeri 7 Satu Atap seperti kurangnya disiplin guru, kurangnya fasilitas sarana prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan orang tua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari anak didik.

Berdasarkan masalah tersebut pokok masalah penelitian ini adalah apakah penyebab siswa itu akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam padahal siswanya itu sudah belajar Pendidikan Agama Islam. Apakah akibat perkembangan IPTEK yang semakin pesat yang mengakibatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas dipelajari saja tidak ada pengamalannya.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?



2. Apa saja kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan
2. Untuk mengetahui kendala Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan

#### **E. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah :

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah keilmuaan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terus meningkatkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah yang lain. Baik Pesantren, Madrasah, maupun sekolah-sekolah umum
5. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
6. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi penulisnya.

#### **F. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini:

##### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan<sup>11</sup>. Jadi, penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

##### 2. Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 427

Pendidikan Agama Islam terdiri dari Pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>12</sup>.

Soegarda Porbakawatja mengungkapkan sebagaimana dikutip Dja'far Siddik menyebut Pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaniah.<sup>13</sup>

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan ( aqidah ) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah ( syari'at ) yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.<sup>14</sup> jadi Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia

---

<sup>12</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2008),hlm.4

<sup>13</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam* ( Bandung : Citapustaka Media, 2006 ), hlm.12

<sup>14</sup>Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* ( Jakarta : Bumi Aksara,1991 ),hlm.4

dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Akhlak.

Akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khulk* .*khulk* di dalam kamus *Al Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Jadi akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.<sup>15</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa/siswinya terhadap gurunya pada hal siswanya sudah belajar pendidikan agama Islam tapi pelaksanaannya atau pengaplikasiannya tidak ada.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahsan ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Asmaran As, *Op.Cit* hlm.1

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian serta Batasan Istilah.

Bab kedua mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi pengertian Implementasi Pendidikan, pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Sumber Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pengertian Akhlak, Pembagian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Tujuan Akhlak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Usaha Dalam Meningkatkan Akhlak, Kendala dalam Pembinaan Akhlak, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak.

Bab ketiga mengemukakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Peneliti, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data

Bab keempat membicarakan Temuan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu Gambaran umum SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan, sejarah berdiri, Visi Misinya, Sarana dan Prasarana, Keadaan guru dan siswa. Dan temuan khusus yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa, serta kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab kelima merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-Saran yang di anggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana *implementasi* biasanya diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky, 1984). Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin (dalam Mann 1978). Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986). Yang dikutip dari buku Guru Profesional dan Implementasi kurikulum karangan Syafaruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *Implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, program, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

---

<sup>16</sup>Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta : Quantum teaching, 2005), hlm 70

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembahasan ini, akan dikemukakan pengertian Pendidikan dari beberapa pendapat para pakar ahli didik, kemudian menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pendidikan yang berasal dari kata ” didik ” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>17</sup>

Istilah Pendidikan biasa juga disebut dengan istilah *paedagogik*. Paedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu yang terdiri dari dua kata “ *paes*” dan “*gogos*”. Paes artinya anak dan gogos pengantar penuntun anak.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan atau *paedagogik* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar si anak yang di bimbingnya menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1991),hlm.232

<sup>18</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,( Jakarta : Rajagrafindo Persa, 2008),hlm 1

Ahmad Tafsir membuat definisi pendidikan sebagai berikut: “Bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.”<sup>19</sup> Bimbingan dimaksud agar seseorang memiliki kemampuan berpikir yang terarah dan terorganisir.

Selanjutnya salah seorang tokoh Pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yang dikutip dari Suwarno mengemukakan definisi Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya<sup>20</sup>.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan itu adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>21</sup> Bimbingan yang diberikan dengan harapan jasmani dan rohani peserta didik beriring sejalan dengan pengembangan ilmu sehingga dapat menjadikan siswa memiliki kerangka berpikir yang matang dan dewasa.

Soegarda Porbakawatja yang dikutip dari Dja'far Siddik menyebutkan Pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengamalannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 27

<sup>20</sup>Suwarno, *Pangantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1985), hlm. 2

<sup>21</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1986), hlm. 21.

<sup>22</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 12



Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian Pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Karena itu, dengan memperhatikan batasan-batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut.

1. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa yang bersusila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.
2. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi, Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan Pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan
3. Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi Pendidikan dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi Pendidikan dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab Pendidikan dan kewibawaan Pendidikan. Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan Pendidikan dan bergantung padanya.
4. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntuk anak didik mencapai tujuan-tujuan, dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik. perubahan sebagai hasil Pendidikan merupakan gejala kedewasaan yang secara terus menerus mengalami peningkatan sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak didik atau terbentuknya pribadi dewasa susila.<sup>23</sup>

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk

---

<sup>23</sup>Hasbullah, *Op. Cit*, hlm 5-6

mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang Pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan di didik.

Dalam konteks ini, kita tidak boleh mencampuradukkan antara pengertian Pendidikan sebagai tindakan manusia dalam usahanya membimbing manusia yang lain, dengan pengertian ilmu Pendidikan sebagai Ilmu pengetahuan.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukkan akhlak dan kepribadian.”<sup>24</sup> Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam disebut bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungannya antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Usaha yang dilakukan meliputi seluruh komponen-komponen pendidikan mulai dari kebutuhan peserta didik hingga tujuan pembelajaran. Usaha juga melibatkan semua aktivitas pembelajaran sehingga ada saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan guru dan siswa adalah modal dasar usaha pembelajaran dapat dilakukan

---

<sup>24</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

<sup>25</sup>Tim Penyusun Depag, RI. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Depag, RI, 1998), hlm.1

secara sistematis dan menyeluruh sebab kedua objek Pendidikan itulah yang langsung merasakan keberhasilan Pendidikan secara kongkrit.

### 3. Dasar dan Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ajaran Agama Islam adalah Al-qur'an yang disebutkan sebagai pedoman hidup. Sunnah sebagai kebenaran yang datang dari Rasul dan Ijtihad sebagai jalan terbuka untuk menggunakan intelektualisasi manusia menuju kebenaran. Dalam hal ini Agama Islam merupakan sumber kebudayaan Islam. Sebagai bagian dari kebudayaan, Pendidikan Islam juga bersumber dari ajaran Agama Islam.<sup>26</sup>

Dasar Pendidikan Agama Islam sangat identik dengan dasar ajaran Islam. Ramayulis mengemukakan dasar Pendidikan Agama Islam, yakni Al-qur'an, Sunnah, serta Ijtihad.<sup>27</sup> Apabila dilihat pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dasar Pendidikan Islam adalah

#### 1. Al- Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sumber atau dasar Pendidikan Agama Islam sebagai firman Allah dalam suroh Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Syafaruddin, Hj Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam Melinjitkan Poyensi Budaya Umat*. (Jakarta : Hijri Pustaka Utama 2006).hlm 40

<sup>27</sup>Ramayulis, *Op, Cit*, hlm. 4

<sup>28</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005) , hlm. 8

## 2. Sunnah Nabi (perkataan nabi)

Selanjutnya yang menjadi dasar Pendidikan Islam adalah sunnah Nabi SAW sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Rarulullah.

عن أبي هريره قال : قال رسول الله صلى عليه وسلم : تركت فيكم امرين فان تضلوا

إن تمسكتم بهما ابدا كتاب الله وسنة الرسول لله عليه وسلم . (رواه مالك)

Artinya: aku tinggalkan dua perkara untuk kalian yang membuat kalian tidak akan sesat selagi kalian berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Quran) dan Sunnah Rasul-Nya. (Riwayat Malik)<sup>29</sup>

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW adalah merupakan dasar dan sumber bagi pendidikan Agama Islam.

## 3. Ijtitihat Para Sahabat.

Selanjutnya yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam adalah sikap dan perbuatan para sahabat. Para ulama telah sepakat bahwa segala perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat dapat dijadikan sebagai dasar Pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena hidup pada zaman turunnya wahyu dan mendapat pendidikan langsung dari Rasulullah SAW.

Setelah daerah kekuasaan Islam telah semakin luas, yaitu mulai pada masa pemerintahan Bani Umayyah, persoalan yang muncul di kalangan masyarakat pun semakin banyak yang memerlukan pembahasan hukum. Akhirnya, para ulama dan imam mujtahid

---

<sup>29</sup>K.H Adib Bisri Musthofa dkk, *Tarjamah Al Muwaththa' Al Imam Malik R.A*, Jilid 1 (Semarang, CV Asy ,Syifa, 1992), hlm 98

menggunakan Ijtihad untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul tersebut. Sebagai alasannya adalah firman Allah SWT dalam suruh An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>30</sup>

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita ketahuai bahwa pendapat para ulama dan mujtahid dapat dijadikan dasar Pendidikan Islam. Yaitu setelah diyakini tidak adanya ayat Al-Qur'an maupun hadis yang membahas masalah atau persoalan tersebut. Sampai sekarang para ulama dan mujtahid selalu memakai Ijtihad dalam mengeluarkan pendapatnya dalam berbagai masalah, tentunya selama tidak ada pertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai

<sup>30</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 128

dengan nilai-nilai Islam. Menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya atau insan shaleh dengan ciri-ciri menyuruh kepada kebaikan, melarang kepada kejahatan dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi yang bagaimanapun.<sup>31</sup>

Muhammad Yunus berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam yaitu:

1. Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-nya, abai terhadap Allah, ataupun terhadap masyarakat yaitu dengan mengisi hati mereka supaya takut kepada Allah dan ingin pahalanya.
2. Mendidik anak-anak dari kecilnya supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
3. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia menuju akhirat.<sup>32</sup>

Disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan yang diturunkan Agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin*. Pendidikan Islam juga membentuk pribadi muslim maupun mewujudkan serta memiliki tiga dimensi hubungan yakni hubungan dengan Allah, Manusia dan Alam.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam itu harus diidentik dengan tujuan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqoroh ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

<sup>31</sup>Syafaruddin, Hj. Nurgayah Pasha, dan Mahariyah, *Op. Cit.*, hlm.55

<sup>32</sup>Muhammad Yunus. *Metodik Khusus pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung 1990), hlm.13

Artinya: Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa api neraka<sup>33</sup>

Pendidikan Islam juga berupaya membentuk kepribadian Muslim. Sebagai firman Allah dalam suroh al-Imran ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.<sup>34</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan mati dalam keadan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari sebagi taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan Pendidikan. Inilah akhir proses Pendidikan Islam yang dianggap sebagai sasaran tujuan akhirnya. Pendidikan Islam mewujudkan kepribadian muslim ataan insan kamil yang perpola taqwa.

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughotan*) akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata

<sup>33</sup>Tim penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit*, hlm 49

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm 92

khalafa yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan *khaliq* (pencipta) *makhluk* (yang menciptakan) dan *khalq* (pencipta).<sup>35</sup>

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).<sup>36</sup>

Secara etimologi pengertian akhlak terdapat banyak pendapat seperti yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing. Diantara pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh:

- a. Farid Ma'ruf yang dikutip dari M Yatimin Abdullah mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.<sup>37</sup>
- b. Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk antara terpuji dan tercela, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dari pekerjaan mereka.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>37</sup> M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4

<sup>38</sup>HL.Mamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12



- c. Menurut M. Nazir akhlak adalah suatu sifat yang berakar pada diri seseorang yang muncul daripadanya perubahan-perubahan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan yang matang.<sup>39</sup>
- d. Menurut Ibrahim Anis, yang dikutip dari buku Abuddin Nata mengemukakan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>40</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikirkan dan diangan-angankan lagi.

Dengan demikian jelaslah bahwasanya akhlak itu adalah abstrak atau tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia, tetapi dapat dilihat dan diukur melalui perbuatan lahir manusia. Sifat dan tingkah laku yang diwujudkan oleh anggota lahir manusia atau dinamakan juga muamalah (tindakan) maka dapat dikatakan akhlak adalah sumber dan perilaku merupakan bentuknya.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa antara Pendidikan dengan akhlak, sehingga melahirkan sebuah definisi mengenai Pendidikan akhlak tersebut yakni merupakan proses membimbing fitrah manusia secara maksimal agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang disyari'atkan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak itu terbagi kepada dua bentuk, ada yang berbentuk keburukan (mazmumah) yang tidak diridhai Allah SWT, dan ada yang berbentuk kebaikan

---

<sup>39</sup> M. Nazir, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 239

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm. 4

(mahmudah). Akhlak mahmudah semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan prilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

## 2. Pembagian Akhlak

Dalam buku studi akhlak dalam perspektif Al-qur'an karangan Yatimin Abdullah dijelaskan bahwa ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *akhlaqul mazmumah* ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

### 1. Akhlaqul karimah (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut :

- a. *Al-ammah* (sifat jujur dan dapat dipercayai)  
 Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realitas akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberi hak orang lain yang dipercayakan kepadanya penuh tanggung jawab ilmu hendaknya memberi ilmunya kepada orang yang memerlukan.
- b. *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)  
 Orang yang bijaksan tentulah dapat melayani segala kehidupan ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perbuatan. Pandai mendudukan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat. Dalam kehidupan dan pergaulan sehari hari.
- c. *Al-Afwu* (sifat pemaaf)  
 Manusia tiada luput dari khilaf dan salah. Maka apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahan, janganlah memendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya,

semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.

- d. *Anie satun* (sifat manis muka)  
Menghadapi sikap yang membosankan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghiyas bibir orang lain dapat mengakui dan menghormati sengala keinginan baik seseorang.
- e. *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)  
Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh oarang lain berbuat bai, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakanya. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janjinya.
- F. *Al-Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri (berzikir kepadanya).  
Khusyu' dalam perkatan, maksudnya ialah yang berpola perkatan, dibaca khusus kepada Allah Robbul'Alaminn dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan hati, tekun dan tetap senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, menuju asama Allah.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sesorang yang memiliki akhlaqul karimah akan selalu terhindar dari perbuatan tercela dan akan selalu disayangi Allah, disenangi semua orang dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela)

Adapun jenis-jenis akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

- a. *Ananiyah* (sifat egoistis)  
Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut merasakan hasilnya tetapi jika akibat perbuatanya buruk masyarakatn turut pula menderita
- b. *Al.-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur)

---

<sup>41</sup>M.Yatimin Abdullah, *Op.Cit* hlm 12-14

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki atau wanita, wanita yang beralas kerana desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesengan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Oorang melakukan berarti imanya dangkal.

- c. *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta)  
Bakhil, kikir, dalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah.
- d. *Al-Kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)  
Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakanya orang lain yang menjadi pelakunya, juga kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Di dunia ini tidak memperoleh derita dan akhirat ia akan meneriama siksa.
- e. *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alcohol (khamar)  
Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Akal merupakan membedakan baik dan dari yang buruk benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan Agama.
- f. *Al-Khiyanat* (sifat penghiyanat)  
Karena tindakanya yang licik, sifat khiyanat untuk sementara waktu, tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui. Sifat amanh membawa kelapngan rezki, sedangkan khiyanat menimbulkan kekafiran.
- g. *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)  
Aniayah aialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapt memutuskan ikatan persaudaran antara sesama manusia.
- h. *Al-Jubnu* (sifat pengecut)  
Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha, sudahn menganggap dirinya gagal. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki akhlaqul madzmumah akan menghancurkan keimanan kepada Allah karena dia lebih mencintai kehidupan di dunia dari pada akhirat. Jika dilihat dari tujuan hidup di dunia

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 14-16

semata-mata hanya mencapai kehidupan dunia kelak. Dari perbuatan tercela dia akan dibenci Allah dan dijauh semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan dalam garis besarnya, akhlak di bagi sebagai berikut:

#### a. *Akhlak terhadap Allah (khalik)*

1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Quran sebagai pedoma hidup dan kehidupan.
2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
3. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridoan Allah
4. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
5. Menerima dengan ikhlas semua kada dan kodar Ilahi setelah berikhtiyar maksimal (sebanyak banyaknya, hingga batas tertinggi)
6. Memohon ampunan kepada Allah
7. Bertaubat hanya kepada Allah (*taubatan Nasuha*)
8. Tawakkal (berserah diri)

#### b. *Akhlak kepada makhluk*

1. Terhadap Manusia (orang tua)
  - a. Mencintai mereka lebih dari kerabat lainnya
  - b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringa perasaan kasih sayang
  - c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan kata lemah lembut
  - d. Mendo'akan keselamatan mereka kendati kedua telah meninggal
2. Terhadap Rasulullah antara lain
  - a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
  - b. Menjadikan Rasulullah sebagai *idola*
  - c. Menjalankan apa yang disuruhnya meninggalkan apa yang dilarangnya

#### c. *Akhlak terhadap diri sendiri*

1. Memelihara kesucian diri
2. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
3. Menutup aurat
4. Ikhlas
5. Sabar
6. Rendah hati
7. Malu melakukan perbuatan jahat
8. Menjauhi sifat dengki, dendam
9. Menjauhi segala perbuatan sia-sia

#### d. *Akhlak terhadap keluarga, kerabat*

1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang
  2. Saling menunaikan kewajiban
  3. Berbakti kepada ibu bapak
  4. Mendidik anak dengan kasih sayang
  5. Memelihara silaturahmi
- e. *Akhlak terhadap tetangga*
1. Saling mengunjungi
  2. Saling membantu dai waktu senang dan susah
  3. Saling beri member
  4. Saling menghormati
  5. Saling menghindari pertengkaran
- f. *Akhlak terhadap masyarakat*
1. Memuliakan tamu
  2. Member makan fakir miskin
  3. Bermusyawarah dalam sengala urusan mengenai kepentingan masyarakat
- g. *Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup)*
1. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
  2. Menjaga dan memamfaatkan alam terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan
  3. Saying kepada sesame makhluk<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya ruang lingkup akhlak itu dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap sang pencipta (*khalik*) dan akhlak terhadap manusia dan alam sekitar jika dilihat dari penggolongan sikap manusia dalam butir-butir akhlak tersebut kalau dikelompokkan secara lain akan sama dengan penggolongan hubungan taqwa dalam kehidupan manusia.

#### **4. Tujuan Akhlak**

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal

---

<sup>43</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 356-359

dengan istilah *Al-Ghayah*, dalam bahasa Inggris disebut *The high goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak.<sup>44</sup>

Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (seks) dengan cara yang halal. Ada pula yang meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan (*prestise*) dan tindakan ke arah pemikiran atau kebijaksanaan (*wisdom*) atau hikmah. Aristoteles yang dikutip dari buku studi akhlak dalam perspektif Al-Quran karangan Yatimin Abdullah. Menyebutkan bahwa kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan, seperti kebijaksanaan yang bersifat penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Dengan kebijaksanaan nalar dapat memperoleh pandangan-pandangan yang sehat dan dengan kerja dapat memperoleh keadaan utama yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>45</sup>

Al-Gazali yang dikutip dari buku studi akhlak dalam perspektif Al-Quran karangan Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam:

1. Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
2. Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
3. Kebaikan eksternal (*al-khaijiyah*) seluruhnya ada empat macam juga, yaitu harta, keluarga, pangkat dan nama baik (kehormatan)

---

<sup>44</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op. cit.*, hlm 10

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 10

4. Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah) juga empat macam yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatan.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Quran dan hadis. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qolbun salim*) dan pada ketenteraman hati (*rahatul qolbi*).

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu dalam dirinya (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Dalam pembinaan akhlak ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya sehingga dapat berbuat dan berlaku sesuai dengan semestinya. Ada beberapa aliran yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi akhlak sebagai berikut :<sup>47</sup>

- a. Aliran nativisme yang dipelopori oleh seorang filosofi italia bernama Lombroso/Arthur Scopen Haper (1788-1860) mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang dibentuknya, dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain sebagainya. Jika seseorang telah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya akan melahirkan akhlak yang baik dan begitu juga sebaliknya.
- b. Aliran empirisme yang dipelopori oleh Jhon Locke (1632-1704) seorang filosofi asal Inggris mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian apabila lingkungan baik, maka akan lahir anak yang berperilaku baik dan sebaliknya.
- c. Aliran konvergensi yang dipengaruhi oleh William Strens berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembawaan secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode<sup>48</sup>.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>47</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 113

<sup>48</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit* hlm.167-168



Dari ketiga pendapat aliran di atas dapat disimpulkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yang pada dasarnya merupakan akibat dari adanya pengaruh dari dalam diri dan motivasi yang di dapat dari luar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi akhlak menurut Hamzah Ya'qub antara lain sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang didapati dari hasil dan proses perkawinan yang sah. Sebahagian anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sangat lah wajar bila keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama, karena keluargalah sebagai tempat pertama bagi anak dalam menerima ilmu pengetahuan.

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Pendidikan umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan masyarakat akan didapatkan anak ketika mereka sedang keluar dari rumahnya. Karena ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan dalam bangku sekolah saja akan tetapi bisa didapatkan di luar bangku sekolah juga yaitu di lingkungan masyarakat di mana kita tinggal.<sup>49</sup>

c. Lingkungan sekolah.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarnga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan karna pengetahuan orang tua sagat terbatas untuk

---

<sup>49</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2011), hlm. 297.

memenuhi kebutuhan anak dalam bidang ilmu pengetahuan anak pada zaman modern dan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu anak dikirimkan ke sekolah-sekolah formal yang akan menambah pengetahuan serta kemampuan anak. Sekolah membantu orang tua dalam menanamkan berbagai hal penting terhadap anak seperti kebiasaan baik dan budi pekerti luhur<sup>50</sup>.

Dari penjelasan yang diberikan oleh Hamzah Ya'qub dapat dipahami bahwa yang mempengaruhi akhlak anak itu ialah faktor keluarga yang kurang harmonis, lingkungan sekitarnya yang sangat berpengaruh misalkan teman sepermainannya dan juga lingkungan sekolahnya.

#### **6. Usaha yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak**

Pada kenyataan di lapangan, usaha meningkatkan akhlak melalui lembaga Pendidikan dan melalui bermacam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina dan ditingkatkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan Pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina dan ditingkatkan.

Keadaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang IPTEK. Dengan itu maka kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan

---

<sup>50</sup>HL Mamzah Ya'qub, *Op.Cit*, hlm. 146-161.

melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dalam pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan siswa/siswi atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga Pendidikan.

Dalam buku *Metodologi pengajaran Agama Islam* karangan Ahmad Tafsir, menjelaskan ada beberapa usaha-usaha lain dalam meningkatkan akhlak siswa diantaranya:

1. Memberikan contoh atau teladan
2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
4. Memberikan motivasi atau dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.<sup>51</sup>

Penanaman seperti inilah yang sangat besar pengaruhnya jika diperhatikan ketujuh usaha di atas, maka memudahkan seorang guru dalam meningkatkan akhlak siswa, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Perlu diketahui usaha-usaha yang seperti itu memang banyak yang dapat dilakukan oleh guru disekolah, kepala sekolah dan guru-guru lainnya tetapi karena murid itu hanya sebentar saja di tingkat SMP maka yang paling besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak adalah orangtua di rumah, karena meningkatkan akhlak dan pembentukan yang paling efektif termasuk pembinaan dari orangtua, selain itu kerja sama guru-guru dengan orangtua siswa.

Guru menempati kedudukan yang terhormat dimata masyarakat yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan guru. Masyarakat

---

<sup>51</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 127

yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa. Upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kperibadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
3. Meyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai undang-undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No II tahun 1983
4. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian insting , sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkahlaku, dan sikap
5. Guru adalah sebagai pembimbing untu membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
7. Guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam sengala hal.<sup>52</sup>

Dengan upaya guru di atas siswa akan memperoleh pembinaan akhlak yang bertujuan menjadikan anak yang memiliki ahklak yang mulia bagi nusa dan bangsa.

Dari beberapa kutipan di atas dapat juga disimpulkan peneliti dengan beberapa usaha yang dapat dijadikan guru sebagai bahan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkahlaku siswa adalah:

1. Mengarahkan selalu mengerjakan ibadah.
2. Menciptakan suasana yang penuh kasih sayang yang bersifat membimbing.
3. Tidak boleh terlalu memberikan kebebasan pada siswa serta penekanan, karena bias saja di salah gunakan anak didik.
4. Mengarahkan agar sering mengikuti pengajian pengajian Agama, karena agar anak selalu terarah pada kebaikan.
5. Selalu mengontorol buku bacaan jangan sampai anak didik membaca buku yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak yang menjadikan akhlak anak menjadi jahat.

Dengan demikian usaha guru dapat menjadikan anak didik lebih dekat dengan guru yang menciptakan suasana yang mengarahkan anak didik berakhlak mulia.

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka cipta, 2000),hlm. 38

Dalam buku Akhlak Tasawuf karangan Abuddin Nata dijelaskan bahwa “cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah:

1. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlaku secara kongkrit. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha membentuk melalui pembiasaan.
2. Melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia
3. Pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi dipaksa.
4. Melalui keteladanan
5. Menanamkan sopan santun
6. Senantiasa menganggap diri ini sebagai makhluk yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanya.
7. Memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina.<sup>53</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan mulai sejak kecil dengan menanamkan akhlak mulia dengan kebiasaan yang dilakukan maka akhlak anak akan mudah ditanamkan ketika ia sudah dewasa, karena menanamkan sopan santun dimulai sejak anak masih kecil.

Terdapat juga dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Muzayyin Arifin dijelaskan bahwa dalam proses Pendidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik dengan cara:

1. Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan pendorong kearah kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman adalah dasar dari nilai dan moral manusia yang diperkukuh perkembanganya melalui pendidikannya.
2. Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang berada dibalik kenyataan alam yang tampak. Kemampuan akal kecerdasan diciptakan Allah dalam diri manusia agar dipergunakan untuk mengungkap perbedaan tentang yang baik dari yang buruk.
3. Pengembangan potensi berakhlak mulia dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.
4. Mengembangkan sikap beramal saleh dalam setiap pribadi muslim. Manusia diberikan Allah untuk mampu berbuat kebaikan, menjaga diri, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain demi keselamatan masyarakatnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Abuddin Nata. *Op.Cit.*, hlm. 164-166

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam membina dan meningkatkan moral siswa karena Pendidikan yang utama dan pertama adalah orang tua serta guru di sekolah.

## 7 Kendala yang di Hadapi Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Kendala yang dihadapi para guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah seperti diuraikan berikut :

### a. *Persepsi guru Agama*

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, memiliki sifat ketergantungan yang sangat tinggi. Ia sangat dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang tersedia di sekolah. Lingkungan, masyarakat serta lingkungan pergaulan para siswa, latar belakang keluarga, dan di pengaruhi pula oleh persepsi guru yang bersangkutan terhadap kurikulum.<sup>55</sup>

### b. *Terbatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah*

Kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah Nampak banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkan, yang berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa.<sup>56</sup>

### c. *Masalah peserta didik*

Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama, perlu perhatian yang serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat berbahaya, kendatipun

---

139 <sup>54</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 138-

<sup>55</sup> Jurnal Attarbiyah, No 2 Th. XVI/ Juli-Desember 2005, hlm 240

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm 241

demikian, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti; minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya<sup>57</sup>

d. *Masalah lingkungan belajar*

Di era multi peradaban dan teknologi dan informasi yang tidak dicegah kebedaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar, baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta stekholder setiap lembaga pendidikan.

Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, dekadensi moral, serta menimbulkan kekhawatiran para orang tua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya kebiasaan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

e. *Masalah Kompetensi Guru*

Pada dasarnya guru adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2.

Dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran Islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru bidang studi lainnya<sup>59</sup>.

f. *Masalah Metode*

Metode adalah cara atau strategi bahkan juga pendekatan yang dikuasai pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Banyak sekali metode pendidikan yang dapat dilakukan atau diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama. Tetapi sangat disayangkan bahwa masih banyak guru agama yang tidak menguasai berbagai metode pembelajaran aktif yang sebenarnya bisa dipakai dalam menyajikan pelajaran pendidikan agama. Agar pendidikan agama dapat mencapai hasil sesuai yang

---

<sup>57</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.103

<sup>58</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm 63

<sup>59</sup> H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

diharapkan, maka setiap guru agama harus mengetahui dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan pendekatan. Namun pada kenyataannya, pelajaran pendidikan agama di sekolah masih dominan menggunakan metode ceramah.<sup>60</sup>

g. *Masalah evaluasi.*

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Dengan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kebanyakan evaluasi yang dilakukan selama ini hanyalah mengukur kognitif siswa saja, sedang afektif dan psikomotoriknya terabaikan. Hasil evaluasi kognitif tersebut dimasukkan ke dalam raport siswa, maka kemungkinan akan terjadi penilaian yang kurang obyektif. Adakalanya siswa yang rajin beribadah lebih rendah nilainya daripada siswa yang malas beribadah. Seharusnya kegiatan evaluasi disusun secara sistematis dan lengkap oleh guru pendidikan agama Islam. Selain tes tulis, tes lisan dan praktik yang dilakukan sebagai alat evaluasi, maka skala sikap diperlukan untuk mengevaluasi sikap beragama peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak guru pendidikan agama Islam yang belum menguasai teknik evaluasi pendidikan agama Islam secara benar.<sup>61</sup>

Sebagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan kegiatan Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah tergantung pada itikad baik dari komponen-komponen terkait seperti Pemerintah, lembaga sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat, masing-masing harus memahami tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan Islam itu. Dengan demikian apapun kebijakan pemerintah akan dapat direalisasikan di lembaga pendidikan, dan dengan potensi yang matang guru berperan sebagai penyalur minat siswa yang tinggi dan menjadi pendorong terwujudnya sasaran pembelajaran, dukungan orang tua sebagai pengontrol keberhasilan peserta didik

---

<sup>60</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 31

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm 1



di luar lingkungan sekolah, peran serta dan kepedulian masyarakat menjadi wadah evaluasi dalam mengaplikasikan hasil pendidikan Islam.

#### **8. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak.**

Barangkali kita bersepakat jika lembaga Pendidikan formal, sekolah umum dipandang sebagai lembaga enkulturasi generasi penerus bangsa, di mana peranannya dalam pembangunan nasional cukup besar bagi pembinaan karakter Bangsa masa depan. Sebagai lembaga enkulturasi, sekolah-sekolah kita tata dan bina menjadi sekolah yang mencerminkan idealisme bangsa serta mengembang tumbuhkan nilai-nilai modernism yang bersumberkan dari aspirasi Bangsa dimana agama merupakan unsurnya yang paling berpengaruh.<sup>62</sup>

Program-program Pendidikan Agama harus ditata kembali sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan hidup Bangsa yang lebih bermoral dan modernisme. Tujuan pendidikan agama disemua lingkungan harus diarahkan terutama kepada pendalaman dan pengamalan nilai-nilai iman dan takwa, tidak hanya kepada ilmu pengetahuan keagamaan tetapi ilmu lainnya juga.<sup>63</sup>

Pendidikan agama tidak hanya terbatas di dalam dinding sekolah melainkan meluas menjangkau dan melingkup ke dalam keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan agama harus didukung oleh situasi dan kondisi kehidupan, tanpa situasi dan kondisi demikian, efektifitas pendidikan agama sulit mencapai tujuan maksimal.

---

<sup>62</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm 86

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm 87

Metode sebagai salah satu sarana penting dalam proses pendidikan agama Islam juga harus dikaji dan dikembangkan sejalan dengan tuntunan perkembangan jiwa anak didik. Metode pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang satu sama lain terpisah berdiri sendiri dalam mengembangkan potensi keagamaan perlu dilakukan modifikasi dengan mengintegrasikan ketiga-tiganya kedalam satu pola perkembangan pribadi yang utuh, dengan sasaran utama pada kemampuan mengamalkan dalam perilaku yang mengacu kepada kebutuhan pembangunan masyarakat.<sup>64</sup>

Sarana-sarana lainnya yang bersifat fisik seperti Fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral-religius dan memotivasi perilaku susila atau sopan santunsosial dan nasional, disamping mendorong terciptanya kemampuan kreatif dalam berilmu pengetahuan, dan lain sebagainya, perlu disediakan di dalam semua lingkungan Pendidikan secara terencana dalam setiap sekolah dan masyarakat.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa dapat dilakukan dengan pelaksanaan program pendidikan agama Islam dengan pendekatan edukatif dan membuat fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religius baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### **C. Kajian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan peneliti di antaranya:

---

<sup>64</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003),hlm 143

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm 144

1. Fitriani “upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pada siswa di SMP Negeri 1 Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal” hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa ada dilakukan kultum setiap hari jum’at dan merayakan hari-hari besar keagamaan, membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membiasakan siswa menjadi imam dalam sholat berjama’ah, memberi Pr, memberi hukuman, memberi nasehat bila diminta dinasehatin, menjeguk orang sakit serta mengantar jenazah ke kubur.
2. Guslina Sari Nasution “upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTSN Batang angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengemukakan hasil penelitian Bahwa upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTSN Batang Angkola masih kurang baik hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu utamanya tentang masih kurangnya fasilitas sarana prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya kedisiplinan, kurangnya dukungan dari orangtua, pengaruh Pendidikan orangtua, lingkungan Sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaru IPTEK serta pembinaan hanya dari guru tidak ada kemauan anak didik.
3. Nur Ainun Nasution “pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan” mengemukakan hasil penelitian bahwa keadaan akhlak siswa-siswinya di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan secara umum relatif kurang baik karena beberapa kasus terdapat tingkahlaku yang kurang mencerminkan akhlak mulia sebagai diantaranya mereka suka membantah guru dan selalu membuat onar di sekolah.

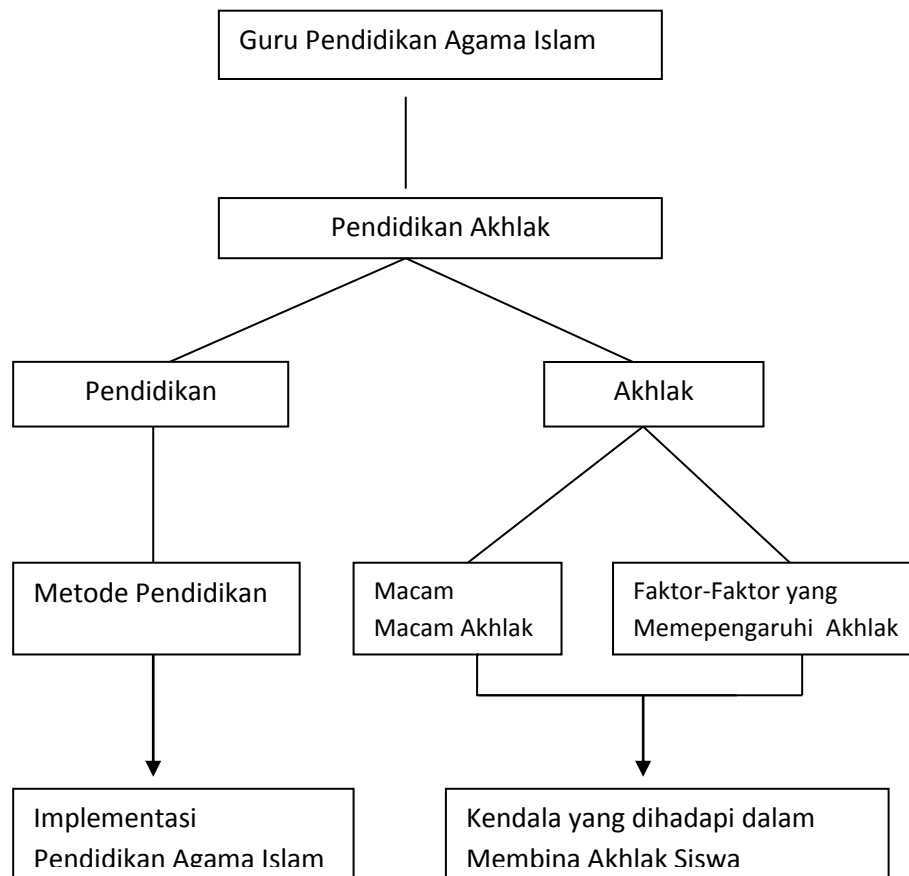
Berdasarkan penelitian terdahulu penulis melihat dan memperhatikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai siswa

akan tetapi pembahasan penulis yang dilakukan sudah tentu ada perbedaan maksud berbeda dari kajian objek dan pembahasan.

Perbedaan penelitian dari peneliti terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang pembinaan akhlak anak didik dan uapaya guru dalam membina akhlak siswa sedangkan peneliti yang diteliti tentang implementasi pendidikan Islam untuk meningkatkan akhlak siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pendidikan akhlak dalam pendidikan formal sangat dibutuhkan terutama bagi kehidupan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam tergantung kepada Pendidikan Agama meskipun Pendidikan tersebut yang pertama di dapatkan dalam keluarga, dalam memeberi Pendidikan akhlak tersebut gurulah yang menjadi pendidik utamanya dan peran tersebut dialihkan kepada pendidik dalam lingkungan Pendidikan formal. Pendidikan akhlak pertama kali ditanamkan terhadap siswa adalah tanggung jawab guru. Dalam keluarga guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan Pendidikan akhlak terhadap siswa, karena gurulah yang paling dekat kepada siswa. Untuk lebih jelasnya berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang di atas dalam skiripsi adalah



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan gabungan dari dua kata antara metodologi dan penelitian. Metode secara harfiah berarti bicara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian atau *riset* dalam bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi. Pada dasarnya *riset* atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.<sup>66</sup> Dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penentuan serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan disebabkan perlunya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak serta lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana guru-guru di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ini dalam meningkatkan akhlak siswanya.

---

<sup>66</sup>Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 34.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tanggal 16 Desember 2015 sampai tanggal 11 Januari 2016.

## **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain.<sup>67</sup> Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.<sup>68</sup> Penelitian ini menggambarkan bagaimana usaha guru-guru di SMP 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 1 orang dan Siswa/siswi yang belajar di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing yang berjumlah 77 orang informan tersebut pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan sampel

---

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm. 6.

<sup>68</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

Purposif (*purposive sampling*)<sup>69</sup> sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka instrument yang dipakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>70</sup> observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat<sup>71</sup>

Adapun tahap persiapan, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topic. Informasi ini dapat memperoleh dari berbagai sumber. Setelah

---

<sup>69</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 57.

<sup>70</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm 115

<sup>71</sup>Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 63



memproleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.<sup>72</sup>

a. Persiapan Observasi

Pada tahap persiapan penelitian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang kesalahan orang dalam mendidik anak, dan kemudian membuat pedoman Observasi agar memudahkan penelitian dalam melakukan Observasi.

b. Menentukan fokus Observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti ini adalah apa penyebab siswa SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan tidak sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Merekam Observasi

Tahapan ini peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis atau diketik melalui laptop. Atau alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari para guru sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab

---

<sup>72</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op, Cit* hlm. 123

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai<sup>73</sup> Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan apa-apa saja penyebab siswa itu akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Greswell (1998) yang dikutip dari Ahmad Nizar.<sup>74</sup> menjelaskan bahwa prosedur wawancara seperti tahapan berikut ini:

1. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan peneliti.
2. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
3. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), hargai partisipan dan selalu dan selalu bersikap sopan santun.

## **E. Analisis Data**

Setelah data penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*. Dikatakan perbandingan tetap karena dalam menganalisis data dengan cara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 127

<sup>74</sup>*Ibid.*, hlm 128

membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya adalah sebagai berikut.<sup>75</sup>

1. Reduksi data meliputi:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang dikemukakan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi meliputi:

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label

3. Sintesis meliputi:

- a. Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi

4. Menyusun hipotesis kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal dan masih terkait dengan data).

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit* hlm. 288-289.

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:<sup>76</sup>

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 175-178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Untuk memperoleh gambaran Pendidikan SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 7 Satu Atap Kabupaten Mandailing Natal.**

SMP Negeri 7 Satu Atap berdiri pada tahun 2012 yang berlokasi di desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Lembaga Pendidikan ini diatas seluas setengah HA. Tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendirian SMP Negeri 7 Satu Atap ini diantaranya adalah : Sahrudin, S.Pd (kepala SD 109 Siobon waktu itu), Listileri, S.Pd, Nurlela, S.Pd, Henra Gunawan, S.Pd (tenaga Pendidikan), Unan (tokoh masyarakat).<sup>77</sup>

Latar belakang pendirian SMP Negeri 7 Satu Atap ini adalah adanya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak desa Siobon Jae yang dekat dan terjangkau oleh masyarakat, mengingat jarak antara kota Panyabungan dengan desa Siobon Jae cukup

---

<sup>77</sup>Sahrudin, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

jauh dan membutuhkan biaya transport yang mahal. Maka atas musyawarah masyarakat desa Siobon Jae dan kepala SD Siobon Jae beserta tenaga Pendidik mengajukan atau meminta kepada dinas Pendidikan supaya didirikan SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Setelah berdiri SMP Negeri 7 Satu Atap maka diperoleh tujuan, yang disimpulkan oleh kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pendidik :

#### 1. Visi SMP Negeri 7 Satu Atap adalah :

Terwujudnya siswa yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, yang memiliki kualitas yang berwawasan kedepan, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.

#### 2. Misi SMP Negeri 7 Satu Atap adalah :

- a. Menanamkan keyakinan melalui pengamalan ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembnagkan pengetahuan di bidang IPTEK sederhana, life skill, Bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
- d. Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan

#### 3. Tujuan SMP Negeri 7 Satu Atap adalah :

- a. Menghasilkan lulusan SMP yang dapat membanggakan orang tua dan masyarakat.

- b. Lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing.<sup>78</sup>

Bersama dalam mewujudkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berwawasan luas.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan Pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar kan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 7 Satu Atap yang tersedia dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL 1**  
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Ruang Belajar	3
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Guru	1
6	Sarana Olah Raga	1
7	Kantin	2

<sup>78</sup> Sumber: Papan Informasi Smp Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan 2016/2017.



Sumber : Papan informasi SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan 2016/2017

## 5. Keadaan Guru dan Murid

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 11 orang dan yang ingin diteliti oleh peneliti ialah Bapak (Khoirul Asri) sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

**TABEL II**  
Keadaan guru SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2016/2017

No	NAMA GURU	L/P	MAPEL
1	SAHRUDDIN SPd	L	BAHASA INDONESIA
2	LISTILERI SPd	P	BAHASA INGGRIS
3	NUR LELA SPd	P	IPA (FISIKA)
4	HENDRA GUNAWAN SPd	L	PJOK / TIK
5	RISKA RAMAYANTI SPd	P	MATEMATIKA
6	SRI WAHYUNI SPd	P	IPS
7	KHORUL ASRI SPd	L	AGAMA ISLAM
8	SITI AYSAH SPd	P	SENI BUDAYA
9	PUTRI RAMADANI SPd	P	KEWARGANEGARAAN

10	MUHAMMAD SUKRI SPd	L	MATEMATIKA
11	MUHAMMAD ERWIN SPd	L	ARAB MELAYU

Sumber : Papan informasi SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan  
2016/2017

Tabel di atas menunjukkan jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 7 Satu Atap berjumlah 11 orang sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk menjadikan anak didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Yang dijadikan sebagai informan adalah 11 guru yang dianggap dapat mewakili guru-guru dalam membina akhlak anak didik dari keseluruhan guru yang berjumlah 11 tapi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (Bapak Khoirul Asri) orang antara lain:

NO	NAMA MATA PELAJARAN	NAMA GURU
1	PENDIDIKAN AGAMA	KHORUL ASRI SPd
2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN	PUTRI RAMADANI SPd
3	BAHASA INDONESIA	SAHRUDDIN SPd
4	BAHASA INGGRIS	LISTILERI SPd
5	MATEMATIKA	RISKA RAMAYANTI SPd
6	IPA	NUR LELA SPd
7	IPS	SRI WAHYUNI SPd
8	SENI BUDAYA	SITI AYSAH SPd
9	PJOK	HENDRA GUNAWAN SPd

10	KETERAMPILAN	NUR LELA SPd
11	TIK	HENDRA GUNAWAN SPd
12	ARAB MNELAYU	MUHAMMAD ERWIN SPd

b. Keadaan Anak Didik

Anak didik merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 77 orang, 37 Perempuan dan 40 laki-laki. Apabila jumlah anak didik perempuan dan laki-laki dibandingkan akan terlihat anak didik laki-laki yang lebih banyak.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL III**  
Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Satu Atap Tahun 2016/2017

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH LOKAL
1	VII	12	15	27	1 RUANGAN
2	VIII	17	13	30	1 RUANGAN
3	IX	11	9	20	1 RUANGAN
	JUMLAH	40	37	77	3 RUANGAN

Sumber : papan Informasi SMP Negeri 7 Satu Atap panyabungan 2016/2017.

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan anak didik yang belajar di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan. Namun yang dijadikan sebagai informasi dari 77 anak didik hanya dari perwakilan VII, VIII dan IX sebanyak 25 orang yang di anggap bisa mewakili.

Hal ini berpedoman kepada teknik pengambilan informan sebagai berikut : apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian deskriptif, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan penelitian dari berbagai macam segi.<sup>79</sup>

Jumlah anak didik kelas VII, VIII dan IX adalah 77 orang yang diambil sebagai bahan informasi 100% dari 77 orang.

Adapun nama siswa yang dijadikan informasi dari kelas VII, VIII dan IX adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	KELAS
1	RESI	VII
2	SONANG HAGABEAN	VII
3	KASIH	VII
4	NOVITA SARI	VII
5	HOTNA SARI	VII
6	DINI SARI PUTRI	VII
7	ASWIN	VII

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.112

8	DEDI SAPUTRA	VII
9	PUTRI YANTI	VII
10	HAMIMAH	VII
11	MENAWATI	VII
12	SUNNI	VII
13	NAKSIR	VII
14	JUNAIDAH	VII
15	YUSMAIDA	VII
16	SUANDI	VII
17	KHOIRUL IMAM	VII
18	DONI	VII
19	ABDUL RAIS	VII
20	FITRI YANI	VII
21	YUSNITA	VII
22	RISPAN	VII
23	M. ALINAFIAH	VII
24	ZUL FAHMI	VII
25	NEVI ANTI	VII
26	PUTRI YANTI	VII
27	SAHRIYAL	VII
28	ARMILA	VIII
29	ABDI HONILA	VIII
30	ALI UMAR	VIII
31	ABDUL KADIR	VIII
32	ASRUL	VIII
33	ARJUN NST	VIII
34	BISKON	VIII

35	BEKMI	VIII
36	DESINA SARI	VIII
37	DELINA	VIII
38	HOTMA TUA	VIII
39	ILDAM BIDARA	VIII
40	ILDAWATI	VIII
41	IFNAYATI	VIII
42	M. ALINAFIAH	VIII
43	M. AMIN	VIII
44	M. FAIS	VIII
45	M. RIJAL	VIII
46	M. MARTIN	VIII
47	NUR ALIKAH	VIII
48	NUR ILAHI	VIII
49	NUR SAIDAH	VIII
50	NUR OLE	VIII
51	FAHRUL RAZI	VIII
52	RITA SARI	VIII
53	ZAINAL HOBIR	VIII
54	HAMBALI	VIII
55	ATNA	VIII
56	DANI	VIII
57	AMIDAH	VIII
58	NUR AZIZAH	IX
59	ENTI	IX
60	TINA	IX
61	M. IKHLAS	IX

62	SUKMA	IX
63	NUR INTAN	IX
64	RAHMI RAMADANI	IX
65	ELLITA SARI	IX
66	JUNAIDI	IX
67	HAMDI	IX
68	M. RAFI	IX
69	RAHUL	IX
70	ERWIN	IX
71	ABDUL SOMAT	IX
72	ASHARI	IX
73	MUKLAS	IX
74	EDI GUNAWAN	IX
75	NUR MAWADDAH	IX
76	ASRITA	IX
77	RAFIIN	IX

Siswa/siswi di SMP Negeri 7 Satu Atap kecamatan Panyabungan dari kelas VII, yang berjumlah 27 orang, kelas VIII yang berjumlah 30 orang dan kelas IX yang berjumlah 20 orang jadi keseluruhan siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap kecamatan Panyabungan yang berjumlah 77 orang.

## **B. Temuan Khusus**

- 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa guru memiliki upaya yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa antara lain :

1. Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa yang harus dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran misalkan menyiapkan rencana proses pembelajaran Seperti yang diungkapkan oleh ibu Listi Leri sebagai guru pengembangan kurikulum sebelum memulai proses pembelajaran harus menyiapkan rencana pembelajaran dan apa materi apa yang ingin disampaikan agar dalam menyampaikan materi pembelajaran itu lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>80</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan bapak Khoirul Asri sebagai guru pendidikan agama Islam. Materi yang disampaikan dalam meningkatkan akhlak siswa Materi tentang keutamaan akhlak terkadang cerita-cerita keteladanan para nabi, Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, belajar untuk memahami, belajar untuk mampu melaksanakan, belajar untuk mampu mengembangkan jati diri, belajar Aktif, Kreatif, Inovatif dan menyenangkan<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Listi leri, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>81</sup>Khoirul Asri, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016



Dengan mengajarkan materi pelajaran agama misalnya : Agama Islam, Arab Melayu. Seni budaya, PKN, pelajar umum misalnya Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK/ keterampilan, Penjaskes

## 2. Menerapkan metode pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam.

Yang diungkapkan oleh bapak Khoirul Asri sebagai guru pendidikan agama Islam metode yang dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah tentang keutamaan akhlak karena akhlak itu lebih utama dari pada ilmu, metode Tanya jawab yaitu siswa bertanya tentang akhlak dan gurunya memberikan jawaban dan penjelasannya dan metode praktek tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.<sup>82</sup>

Metode yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan praktek.

## 3. Menerapkan strategi pembelajaran

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektif dan efisien

Strategi memuat tentang metode belajar mengajar teknik-teknit mengajar atau cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajar.

---

<sup>82</sup> Khoirul Asri, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

Seperti yang diungkapkan bapak Khoirul Asri strategi yang yang dipakai dalam proses belajar mengajar agar menarik perhatian siswa melalui strategi inquiry yaitu dengan pendekatan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana sebenarnya akhlak yang baik dan tingkah laku yang tidak baik.<sup>83</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa strategi yang dipakai dalam proses belajar mengajar yaitu strategi inquiry.

#### 4. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran

Media adalah alat atau sarana komunikasi yang dipakai dalam proses belajar mengajar sebagai alat penghubung atau perantara pendidikan.

Yang diungkapkan oleh bapak Khoirul Asri media yang dipakai dalam proses belajar mengajar media yang terdapat dalam kelas misalkan buku-buku bacaan dan alat peraga dan juga media yang terdapat di luar kelas misalkan bentuk-bentuk yang bersumber dari kegiatan dan pengalaman masyarakat seperti kelakuan atau tingkah laku masyarakat misalkan akhlak yang tidak baik.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa media yang dipakai guru dalam meningkatkan akhlak siswa melalui media yang terdapat dalam kelas seperti buku-buku bacaan dan di luar kelas misalkan tingkah laku masyarakat atau akhlak yang tidak baik.

#### 5. Mengevaluasi pembelajaran

---

<sup>83</sup>Khoirul Asri, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>84</sup>Khoirul Asri, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

Evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Khoirul Asri sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu memberikan beberapa pertanyaan dan latihan tentang akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah dan kemudian menilainya bagaimana keberhasilan suatu pembelajaran<sup>85</sup>.

Observasi peneliti guru-guru di SMP Negeri 7 Satu Atap ini memang benar mengimplementasikan pendidikan agama Islam itu di dalam kelas seperti member materi pembelajaran, strategi, metode, media dan mengevaluasi pembelajaran<sup>86</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di dalam kelas melalui memberikan materi tentang akhlak, menerapkan strategi. Metode media dan mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di luar kelas antara lain :

1. Memberikan contoh atau teladan yang baik

Wawancara dengan ibu Listi Leri memberikan uswah (teladan) kepada anak didik. Keteladanan dari guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengaplikasikan akhlak mulia. Guru sebagai pendidik maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati anak, diusahakannya akan mencontoh, meniru guru. Anak

---

<sup>85</sup>Khoirul Asri, .. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>86</sup>*Observasi* Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tangga 02 Januari 2016

menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia suka untuk mencontoh perbuatan dan tingkah laku tersebut<sup>87</sup>.

Sesuai dengan Observasi peneliti pada guru di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan hanya sebagian guru yang memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa, guru masih ada yang yang datang terlambat kesekolah<sup>88</sup>.

Dari hasil wawancara di atas hanya sebagian guru yang memeberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa dan kebanyakan guru tidak memeperdulikan siswa guru hanya memberikan materi pembelajaran saja

## 2. Melalui ceramah

Sebelum memulai pembelajaran gura selalu memberikan ceramah yang baik utamanya tentang pendidikan agama Islam agar setiap siswa menggugah perasanya untuk belajar

seperti yang diungkapkan ibu Putri Ramadanai Memberikan ceramah-ceramah yang baik yaitu di luar kelas guru sering memberikan ceramah-ceramah tentang pentingnya akhlak terhadap guru, orang tua, dan sesama teman sebaya<sup>89</sup>

## 3. Melalui nasehat

---

<sup>87</sup>Listi Leri, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>88</sup> *Observasi* Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 Januari 2016

<sup>89</sup>Putrid Ramadanai, S.Pd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

Dalam meningkatkan akhlak setiap siswa guru harus memperhatikan setiap siswa agar mengetahui siswa yang mana perlu arahan dan nasehat dari guru agar siswa tidak merasa dipojokkan

Seperti yang diungkapkan ibu Nur Lela Memberikan nasehat dan arahan kepada siswa. Yang melanggar peraturan selalu diberikan nasehat dan arahan agar selalu berbuat baik. Setiap guru selalu memperhatikan tingkah laku anak didik<sup>90</sup>

#### 4. Melalui cerita-cerita

Memberikan cerita-cerita Rasulullah beserta sahabat-sahabatnya, dengan menceritakan perjuangan pada Rasulullah dan Memberikan cerita-cerita dan mengajari anak didik tentang akhlakul karimah. Ajaran Islam sebagai sumber utama dalam merubah tingkah laku anak didik. Akhlak sangat penting untuk menambah ilmu serta informasi bagi siswa dalam merubah tingkah laku yang salah menjadi yang benar dalam kehidupan sehari-hari<sup>91</sup>

#### 5. Mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan ibadah

Membimbing dan mengajak siswa/siswi dalam melaksanakan sholat, membimbing dan mengajari siswa/siswi membaca Al-Qur'an dan Hadis, menyuruh siswa agar menghafal jus am'ma, melaksanakan bacaan jus am'ma setiap pagi di wakili satu kelas setiap pagi dengan bergantian, melaksanakan praktek sholat, tayammum,

---

<sup>90</sup>Nur Lela, S.Pd Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>91</sup>Listi Leri, S.Pd Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

mandi wajib , cara menghormati yang tua, memandikan mayat, bersifat jujur, rendah hati, dan lain-lain sebagainya agar siswa mengetahui ajaran agama Islam<sup>92</sup>

Dari observasi peneliti melihat guru selalu member cerita-cerita perjuangan nabi dan nasehata-nasehat yang baik kepada siswa dan hanya guru pendidikan agama Islam yang selalu mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan ibadah dan setiap pulang dari sekolah guru pendidikan agama Islam selalu mengajak siswanya mengerjakan ibadah sholat di mesjid Siobon Jae<sup>93</sup>.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa Guru memberikan materi tentang keutmaan akhlak dan guru juga guru selalu menyampaikan nasehat-nasehat, teguran yang baik dalam proses pembelajaran, mencerminkan sikap yang baik bagi siswa, mencerminkan keteladanan bagi siswa dengan sikap sehari-hari, dan mengajari siswa tentang akhlakul karimah membimbing dan mengajak siswa/siswi secara langsung untuk melaksanakan dan menerapkan akhlak yang baik dan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar selalu berbuat baik dan selalu memberi motivasi dan uswah (teladan) kepada anak didik.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Sisiwa Di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Guru adalah orang yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak didik dalam perubahan tingkah laku anak baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-

---

<sup>92</sup>Nur Lela, S.Pd. Sebagai Tenaga Pengajar *Wawancara*, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>93</sup>*Observasi* Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tangga 05 Januari 2016

hari. Sebanyak siswa-siswi di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan memiliki banyak tingkahlaku yang berbeda-beda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurangnya perhatian di dalam rumah, serta kurangnya minat dan kurangnya perhatian orang tua, dengan menyekolahkan anak pada sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan orang tua merasakan akan adanya perubahan tingkahlaku yang buruk pada diri anak, sebab orang tua merasa lembaga Pendidikan akan seutuhnya bertanggung jawab atas siswa-siswinya yang telah disekolahkan di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan.

Diera Globalisasi ini akhlak siswa-siswi semakin merosot dengan adanya kemajuan zaman dapat mempengaruhi anak didik untuk mengikuti zaman yang modern. Guru sangat berperan sebagai orang yang memberikan perhatian dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang telah ada dal mencapai cita-citanya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah antara lain:

1. Masih kurangnya keteladanan (uswah)

Seperti yang diungkapkan bapak Sahrudin sebagai kepala sekolah yaitu Masih kurangnya keteladanan (uswah) dan perhatian dari seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh pada siswa, sebab kurang keseriusan anak didik dalam belajar di kelas, kurang kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah sehingga perlu pemberian hukuman, kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua dalam

membantu terlaksananya Pendidikan di sekolah seperti Shalat berjamaah di rumah, memberikan nasehat, perhatian untuk beraakhlakul kariamah dan memakai pakaian busana muslim<sup>94</sup>.

Observasi peneliti masih ada sebagian guru yang masih kurang teladan misalkan dalam kedisiplinan guru masih sering terlambat datang kesekolah, dan juga guru di SMP Negeri 7 Satu Atap ini sebagian masih kurang memberikan teladan bagi siswanya<sup>95</sup>.

Dengan demikian guru masih memiliki masalah dalam membimbing siswa untuk menjalankan perintah Agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar akhlak yang buruk, peraturan yang telah dibuat untuk siswa masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap siswa untuk menjadikan SMP sebagai tempat pembinaan Akhlak yang mendukung harapan orang tua sebagai harapan keluarga bangsa dan Negara.

## 2. Kendala dalam menerapkan materi pembelajaran

Dalam menerapkan materi pembelajaran guru harus mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran seperti rencana persiapan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran Seperti Yang diungkapkan bapak Khoirul Asri yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyampaikan materi pembelajaran kurang

---

<sup>94</sup>Sahrudin, S.Pd. Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>95</sup>*Observasi* peneliti di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 2 Januari 2016



ditanggapi siswa dan pemahaman siswa-siswi yang masih mendasar dalam bidang study Pendidikan Agama Islam .<sup>96</sup>

Observasi peneliti melihat siswa-siswinya memang kurang menanggapi pembelajaran dan pemahaman siswa-siswinya masih mendasar pengetahuannya tentang pelajaran pendidikan agama Islam<sup>97</sup>

Dari hasil penelitian di atas guru masih banyak kendala dalam menyampaikan pembelajaran di karenakan pemahaman dan pengetahuan siswanya tentang pelajaran pendidikan agama Islam.

### 3. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Khoirul Asri, Tidak adanya buku-buku bacaan siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap ini sehingga terhambat dalam menerapkan metode pembelajaran.<sup>98</sup>

Observasi peneliti melihat bahwa buku-buku bacaan di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan ini buku-buku bacaan tentang pendidikan agama Islam masih kurang sehingga menerapkan metode pembelajaran kurang ditanggapi siswanya.<sup>99</sup>

Dari hasil penelitian di atas peneliti melihat perlu dukungan dari dinas pendidikan agar memberikan buku-buku bacaan khususnya kepada SMP Negeri 7 Panyabungan ini

---

<sup>96</sup>Khoirul Asri, SPd. Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>97</sup>*Observasi* Peneliti di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 03 Januari 2016

<sup>98</sup>Khoirul Asri SPd. Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>99</sup>*Observasi* Peneliti di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 03 Januari 2016

agar siswa memperoleh buku bacaan agar siswanya mengetahui pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ibadah Yang diungkapkan bapak sahruddin ialah Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ibadah anak misalnya Musolla tidak layak pakai untuk tempat beribadah serta pengaliran air tempat berwuduk anak tidak memadai. Dengan kurangnya sarana peribadatan anak setiap waktu-waktu shalat anak tidak dapat beribadah dalam sekolah lagi maka sebagian siswa akan shalat kemesjid lain ini memicu siswa dalam membuka ide-ide yang tidak baik dengan alasan untuk shalat namun anak sudah membolos dari sekolah<sup>100</sup>.

Observasi peneliti fasilitas sarana dan prsarana yang ada di SMP Negeri 7 Satu Atap ini memang tidak layak pakai misalkan tempat sholat yang kotor dan tempat pengambilan air wudu'nya tidak ada sehingga mengakibatkan siswa berkeliar di luar lingkungan sekolah dengan alasan mengambil wudu' tetapi siswa mengerjakan pekerjaan yang lain.<sup>101</sup>

Dengan demikian sangat perlu perhatian dari kepala sekolah agar menyediakan fasilitas siswa dalam beribadah siswa agar tidak ada pengaruh dari luar untuk memberikan anak kesempatan dalam berbuat akhlak yang dilarang Islam.

5. Kurangnya kesadaran dan minat siswa

---

<sup>100</sup>Sahrudin S.Pd. Kepala Sekolah Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>101</sup>*Observasi* Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 04 Januari 2016

Wawancara dengan ibu Nur Lela Sebagian siswa tidak mendengarkan nasehat Guru atau teguran Guru untuk tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dengan serius, hal ini didasari oleh kurangnya minat siswa untuk belajar dan ada rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Dan juga sering kali siswa melanggar peraturan sekolah Misalnya jangan berkelahi, jangan bolos sekolah, jangan absen, jangan berkata kotor, dan lain sebagainya. Dengan kurangnya ketakutan siswa pada Guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan ahklak siswa.<sup>102</sup>

Observasi peneliti siswa memang kurang bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran mungkin diakibatkan siswa masih kurang memahami pendidikan agama Islam, dan juga mungkin pemikiran siswanya yang masih kurang dewasa<sup>103</sup>.

Masih kurang memiliki kesadaran dalam tingkah laku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu melanggar ajaran Agama Islam atau tidak melanggar ajaran Agama Islam, siswa juga masih kurang mendapatkan perhatian sebagian dari Guru yang Ia senangi, dengan demikian Dia dapat membuat perlakuan yang membuat Guru dan teman-teman terganggu dalam belajar.

#### 6. Pengaruh lingkungan sekolah

Wawancara dengan bapak Khoirul Asri, pengaruh lingkungan sekolah tidak adanya pagar sekolah yang mengakibatkan siswa bebas keluar dari lingkungan sekolah dan

---

<sup>102</sup>Nur Lela S.Pd. Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>103</sup>Observasi Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Januari 2016

berkelieran di luar. Lingkungan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan akhlak siswa. Dimana banyak pengaruh buruk yang didatangkan oleh lingkungan ia berada seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum siswa sangat mudah terpengaru olehnya dan Pengaruh IPTEK bagi siswa/siswi sangat berpengaruh sekali misalnya televise, Handphone dan juga teknologi yang semakin canggih seperti warnet yang mengakibatkan siswa itu tidak datang sekolah dikarnakan sicut maen game dan lain sebagainya.<sup>104</sup>

Observasi peneliti memang pengaruh lingkungan sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi siswa misalkan kurang pangar sekolah yang mengakibatkan siswa berkelieran di luar lingkungan masyarakat yang memicu siswa sering kewarnat untuk maen warnet.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjuk lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa dan juga pengaruh IPTEK yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

#### 7. Kurangnya kekompakan orang tua siswa dengan guru

Yang diungkapkan ibu Nur Lela Kurangnya kekompakan orang tua siswa dengan guru misalnya, dukungan dan perhatian orangtua di rumah dalam membantu tugas guru dalam proses mengajar siswa disekolah dalam mewujudkan anak yang

---

<sup>104</sup> Khoiril Asri S.Pd. Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>105</sup> Observasi Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Januari 2016

berakhlak yang baik. Orang tua tidak pernah mau dikatakan anaknya tidak berakhlak baik sering kali guru yang dijadikan sebagai yang salah.<sup>106</sup>

Observasi peneliti orang tua di lingkungan desa Siobon Jae tidak terlalu peduli akan anaknya mereka menganggap kalau sudah dimasukkan ke sekolah anaknya sudah mengetahui akan pelajaran agama Islam dan kebanyakan orang tua siswa pergi pagi kebun bahkan sore baru pulang sehingga mengakibatkan orang tua kurang memperhatikan anaknya<sup>107</sup>.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, dalam meningkatkan akhlak guru hanya sebagi pendidik dan orang tualah yang sangat berperan dalam pengajaran siswa sehingga saling mendukung antara orangtua dan guru dalam mencapai hasil yang di inginkan dalam meningkatkan akhlak siswa agar lebih baik kedepannya.

8. Pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswa.

Sebagian siswa susah diatur masih kurang kekompakan antara siswa dengan gurunya, sering datang terlambat pada jam masuk pelajaran dan sebagian anak didik tidak mendengarkan nasehat guru atau teguran guru untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah misalnya jangan berkelahi, jangan membolos, jangan apsen, jangan mengatakan perkataan kotor dan lain sebagainya. Dengan kurangnya

---

<sup>106</sup>Nur Lela SPd. Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>107</sup> Observasi Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 06 Januari 2016

ketakutan siswa pada guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam membina akhlak siswa<sup>108</sup>

Observasi peneliti melihat memang pembinaan yang di lakukan guru dalam membina dan meningkatkan akhlak siswa sudah dilaksanakan sebagian guru tetapi kendala dalam pembinan yang di lakukan kurangnya kemauan dan minat setiap siswanya<sup>109</sup>

Dengan demikian Guru masih memiliki masalah dalam membimbing Siswa untuk menjalankan perintah Agama Islam dan menjauhi larnagan Allah. Dengan adanya pembinan akhlak yang dilakukan Guru akan tetap masih banyak siswa yang melanggar akhlak yang *mazmumah*, peraturan yang telah dibuat untuk siswa masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap siswa untuk menjadikan SMP sebagai tempat pembinaan akhlak yang mendukung harapan orangtua sebagi harapan keluarga Bangsa dan Negara.

### **C. Analisis Penelitian**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu prilaku yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka mencerdaskan peserta didik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran itu tidak hanya menempuh jalan yang mulus saja tetapi ada juga liku-liku. Khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan memiliki

---

<sup>108</sup>Hendra Gunawan S.Pd, Sebagai Tenaga Pengajar, *Wawancara* di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Januari 2016

<sup>109</sup> *Observasi* Peneliti, di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan K abupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Januari 2016

kemampuan yang kurang dalam hal menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik. Di dalam kajian teori menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam itu harus mempunyai kompetensi dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik akan tetapi ditemukan khusus guru pendidikan agama Islam menemui beberapa kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa yakni kurangnya kedisiplinan gurunya, kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya kekompakan anatar guru dan siswa dan kendala yang timbul dari dalam diri siswa seperti kurangnya kesadaran dan minat siswa/siswinya disamping itu guru pendidikan agama Islam juga mengalami beberapa kendala yang dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya seperti pengaruh IPTEK yang semakin canggih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

1. Bentuk bentuk implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu : dilakukan guru di dalam kelas dan diluar kelas. Di dalam kelas ada beberapa implementasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa seperti memberikan materi tentang keutamaan akhlak, menerapkan strategi dan metode yang efektif dan efisien, memakai media atau alat dalam mempermudah proses penyampaian materi tentang akhlak dan mengevaluasi sejauh keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya di luar kelas ada beberapa yang dilakukan guru seperti memberi contoh atau teladan yang baik. Melalui, melalui ceramah-ceramah tentang pentingnya akhlak terhadap guru dan juga terhadap orang tua, melalui nasehat dan arahan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, melalui cerita-cerita tentang perjuangan Nabi dan para Sahabat-Sahabatnya, dan selalu mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan ibadah mengajari siswa membaca Al-Qur'an dan mengajarkan semua tentang ajaran agama Islam



2. kendala guru dalam meningkatkan Akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adapun masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak siswa adalah masih kurangnya keteladanan (*uswah*) dan perhatian dari seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh pada anak, kendala dalam menerapkan metode, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar di kelas, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua membantu terlaksananya pendidikan disekolah seperti shalat berjamaah, memberikan nasehat, perhatian untuk berakhlakul karimah. kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari orangtua, pengaruh pendidikan orangtua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswanya,

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana disekolah agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar belajar bagaimana menggunakan strategi yang baik dalam pembelajaran

2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah, berilmu dan berkeperibadian yang baik.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.
4. Kepada semua pihak yang turut mengurus SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja grafindo Persada, 2012.
- Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta : Bumi Aksara,1991
- Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung : Remaja Rosda karya, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1986.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asamaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, jakarta : Raja Granfindo Persada, 2002.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers,2002
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam* Bandung : Citapustaka Media, 2006
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persa, 2008.
- HL. Mamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Jurnal Attarbiyah, No 2 Th. XVI/ Juli-Desember 2005,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 2010.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- M. Nazir, *Fiqh Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhammad Yunus. *Metodik Khusus pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung 1990.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,2003
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarata : Kalam Mulia, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka cipta, 2000
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantum Teaching,2005
- Syafaruddin Nurdin , *Guru Propesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta : Quantum teaching, 2005
- Suwarno, *pangantar umum pendidikan*, Jakarata : Aksara Baru, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999
- Syafaruddin, Hj Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam Melinjitkan Poyensi Budaya Umat*. Jakarata : Hijri Pustaka Utama 2006.
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2007

Tim Penyusun Depag, RI. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Depag, RI, 1998.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.  
Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-Qur'an Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2015  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, 16 Desember 2015

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 7  
Satu Atap Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Alwi
NIM	: 113100163
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Sihitang, Jln. Sinar

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002 7



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 PANYABUNGAN SATU ATAP**  
*Alamat : Desa Siobon Jae Kec. Panyabungan*

SURAT KETERANGAN  
Nomor *42/09.1* SMP/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALWI  
Nim : 11 310 0163  
Fakultas / jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-4  
Alamat : KOTASANTAR

Benar telah melaksanakan surat riset (penelitian) di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan, sehubungan dengan penelitian " **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**". Dilaksanakan dari tanggal 16 Desember 2015 sampai dengan 11 Januari 2016. Demikian Surat Keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.

Siobon, 11 Januari 2016  
Kepala SMP N 7 Panyabungan Satu Atap



**SAHRUDDIN, S.Pd**  
NIP: 19611020 198201 1 001

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Kami memberikan Daftar berupa pernyataan kepada Bapak/ Ibu guru. Semoga Bapak/Ibu,member jawaban dengan jujur. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu guru demi pelaksanaan penelitian ini.

### **Lampiran I: Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Siapa pendiri SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa visi dan misi serta tujuan Pendidikan Akhlak SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana kondisi guru di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana kondisi siswa/siswi di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
6. Bagaimana keadaan akhlak di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

### **Lampiran II: wawancara Dengan Guru-Guru Yang Mengajar Di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

### **Rumusan Masalah I**



1. Bagaimana implemementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan akhlak sisiwa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di dalam kelas?
3. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi tentang akhlak?
4. Bagaimana cara guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
6. Media apa saja yang dipakai guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
7. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
8. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di luar kelas di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
9. Bagaimana cara guru dalam memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
10. Bagaimana cara guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?

## **Rumusan masalah II**

1. Apa-apa saja masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

2. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ?
3. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ?
4. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam menyampaikan metode pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ?
5. Kendala-kendala apa saja yang ditemukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa?
6. Apa saja masalah dalam menghadapi peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ?
7. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ?
8. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan ?

### **Lampiran III: Wawancara Dengan Siswa.**

1. Apakah siswa/siswi telah mempunyai akhlak mulia?
2. Apakah siswa/siswi telah mematuhi peraturan sekolah?
3. Apakah siswa/siswi sering melanggar peraturan sekolah?
4. Siswa/siswi hormat kepada guru karena takut kepada guru atau kesadaran sendiri?
5. Apakah siswa/siswi telah menghormati guru?
6. Bagaimana perasaan siswa setelah berada di lingkungan sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan, apakah lebih baik dari sebelumnya? atau bagaimana?

## Format Hasil Wawancara

### Rumusan Masalah I

No	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan	interpretasi
1	Bagaimana implemementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan akhlak sisiwa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa guru memiliki upaya yang dilakukan di dalam kelas dan diluas kelas. Di dalam kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa	Implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa guru memiliki upaya yang dilakukan di dalam kelas dan diluas kelas
2	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di dalam kelas		
3	Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi tentang akhlak	Materi yang disampaikan dalam meningkatkan akhlak siswa Materi tentang keutamaan akhlak terkadang cerita-cerita keteladanan para nabi, Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, belajar untuk memahami, belajar untuk mampu melaksanakan, belajar untuk mampu mengembangkan jati diri, belajar Aktif, Kreatif, Inovatif dan menyenangkan	Dengan mengajarkan materi pelajaran agama misalnya : Agama Islam, Arab Melayu. Seni budaya, PKN, pelajar umum misalnya Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK/ keterampilan, Penjaskes. Dengan materi pelajaran di atas siswa semakin mengetahui tentang pendidikan agama Islam
4	Bagaimana cara guru dalam menerapkan	strategi yang yang dipakai dalam proses	strategi yang dipakai dalam proses belajar

	strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	belajar mengajar agar menarik perhatian siswa melalui strategi inquiry yaitu dengan pendekatan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana sebenarnya akhlak yang baik dan tingkah laku yang tidak baik.	mengajar yaitu strategi inquiry
5	Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	metode yang dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah tentang keutamaan akhlak karna akhlak itu lebih utama dari pada ilmu, metode Tanya jawab yaitu siswa bertanya tentang akhlak dan gurunya memberikan jawaban dan penjelasannya dan metode praktek tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk	Metode yang disampai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan praktek
6	Media apa saja yang dipakai guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	media yang dipakai dalam proses belajar mengajar media yang terdapat dalam kelas misalkan buku-buku bacaan dan alat peraga dan juga media yang terdapat di luar kelas misalkan bentuk-bentuk yang bersumber dari kegiatan dan pengalaman masyarakat seperti kelakuan atau tingkah laku masyarakat misalkan akhlak yang	media yang dipakai guru dalam meningkatkan akhlak siswa melalui media yang terdapat dalam kelas seperti buku-buku bacaan dan diluar kelas misalkan tingkah laku masyarakat atau akhlak yang tidak baik.

		tidak baik	
7	Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu memberikan beberapa pertanyaan dan latihan tentang akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah dan kemudian menilainya bagaimana keberhasilan suatu pembelajaran	Memberikan beberapa pertanyaan tentang akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah Kemudian menilainya sejauh keberhasilan pembelajaran tersebut
8	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa di luar kelas di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	memberikan uswah (teladan) kepada anak didik. Keteladanan dari guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengaplikasikan akhlak mulia. Guru sebagai pendidik maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati anak, diusahakannya akan mencontoh, meniru guru. Anak menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka is suka untuk mencontoh perbuatan dan tingkah laku tersebut	Member contoh atau teladan yang baik bagi siswa misalkan tentang tingkahlaku sehari-hari
9	Bagaimana cara guru dalam memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui ceramah</li> <li>2. Melalui nasehat</li> <li>3. Melalui cerita-cerita</li> <li>4. Mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan ibadah</li> </ol>	Guru memberikan materi tentang keutmaan akhlak dan guru juga guru selalu menyampaikan nasehat-nasehat, teguran yang baik dalam proses pembelajaran, mencerminkan sikap

			yang baik bagi siswa, mencerminkan keteladanan bagi siswa dengan sikap sehari-hari, dan mengajari siswa tentang akhlakul karimah membimbing dan mengajak siswa/siswi secara langsung untuk melaksanakan dan menerapkan akhlak yang baik dan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar selalu berbuat baik dan selalu memberi motivasi dan uswah (teladan) kepada anak didik.
10	Bagaimana cara guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	membimbing dan mengajak siswa/siswi secara langsung untuk melaksanakan dan menerapkan akhlak yang baik dan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar selalu berbuat baik dan selalu memberi motivasi dan uswah (teladan) kepada anak didik.	Membimbing dan mengajak siswa secara langsung dan member nasehat dan arahan kepada siswa dan member contoh yang baik.

## Rumusan masalah II

No	Uraian yang Diteliti	Hasil Pengamatan	interpretasi
1	Apa-apa saja masalah yang dihadapi guru	Masih kurangnya keteladanan, kurangnya	Masih kurangnya keteladanan, kurangnya

	dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	fasilitas sarana prasarana, Kurangnya dukungan orang tua, kurangnya keasadaran siswa, pengaruh lingkungan, pengaruh	fasilitas sarana prasarana, Kurangnya dukungan orang tua, kurangnya keasadaran siswa, pengaruh lingkungan, pengaruh
2	Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan	kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyampaikan materi pembelajaran kurang ditanggapi siswa dan pemahaman siswa-siswi yang masih mendasar dalam bidang study Pendidikan Agama Islam	Kurangnya minat dan kesadaran siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran pendidikan agama Islam
3	Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam menyampaikan metode pembelajaran di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan	Tidak adanya buku-buku bacaan siswa sehingga terhambat dalam menerapkan metode pembelajaran	Kurangnya buku-buku bacaan siswa sehingga terhambat dalam menerapkan metode pembelajaran
4	Kendala-kendala apa saja yang ditemukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa	Masih kurangnya keteladanan, kurangnya fasilitas sarana prasarana, Kurangnya dukungan orang tua, kurangnya keasadaran siswa, pengaruh lingkungan, pengaruh	Masih kurangnya keteladanan, kurangnya fasilitas sarana prasarana, Kurangnya dukungan orang tua, kurangnya keasadaran siswa, pengaruh lingkungan, pengaruh
5	Apa saja masalah dalam menhadapi peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan	siswa tidak mendengarkan nasehat Guru atau teguran Guru untuk tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dengan serius, hal ini didasari oleh kurangnya minat siswa untuk belajar dan ada	siswa tidak mendengarkan nasehat Guru atau teguran Guru

		<p>rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Dan juga sering kali siswa melanggar peraturan sekolah Misalnya jangan berkelahi, jangan bolos sekolah, jangan absen, jangan mengatai perkatan kotor, dan lain sebagainya. Dengan kurangnya ketakutan siswa pada Guru sehingga nasehat yang diberikan tidak memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan ahklak siswa</p>	
6	<p>Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam lingkungan sekolah di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan</p>	<p>pengaruh lingkungan sekolah tidak adanya pagar sekolah yang mengakibatkan siswa bebas keluar dari lingkungan sekolah dan berkeliaran diluar. Lingkungan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan akhlak siswa. Dimana banyak pengaruh buruk yang didatangkan oleh lingkungan ia berada seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum siswa sangat mudah terpengaru olehnya dan Pengaruh IPTEK bagi siswa/siswi sangat berpengaruh sekali misalnya televise,</p>	<p>menunjuk lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa dan juga pengaruh IPTEK yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.</p>



		Handphone dan juga teknologi yang semakin canggih seperti warnet yang mengakibatkan siswa itu tidak datang sekolah dikarenakan sibuk maen game dan lain sebagainya.	
7	Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan	Pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswa, Kurangnya kekompakan orang tua siswa dengan guru misalnya, dukungan dan perhatian orangtua di rumah dalam membantu tugas guru dalam proses mengajar siswa disekolah dalam mewujudkan anak yang berakhlak yang baik. Orang tua tidak pernah mau dikatakan anaknya tidak berakhlak baik sering kali guru yang dijadikan sebagai yang salah	Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, dalam meningkatkan akhlak guru hanya sebagai pendidik dan orang tualah yang sangat berperan dalam pengajaran siswa sehingga saling mendukung antara orangtua dan guru dalam mencapai hasil yang di inginkan dalam meningkatkan akhlak siswa agar lebih baik kedepannya.



Pelakat SMP Negri 7 Panyabungan Satu Atap



Kantor kepala sekolah beserta kantor guru-guru



Ruangan belajar siswa/siswi SMP negeri 7 Panyabungan Satu Atap



Ruangan belajar siswa/siswi SMP negeri 7 Panyabungan Satu Atap



Keadan Siswa-siswi di SMP Negeri 7 Panyabungan Satu Atap



Siswa-siswi sedang belajar mengajar di SMP Negeri 7 Panyabungan Satu Atap

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : **MUHAMMADA ALWI**
- b. Nim : 11 310 0163
- c. Tempat Tanggal Lahir : Kota Siantar, 12 Mei 1993
- d. Jurusan / Program Studi : Tarbiyah, PAI-4
- e. Alamat : Jln. Mardiyah Kel. Kota Siantar  
Kcm, Panyabungan

### 2. Orangtua

- a. Ayah : Efendi  
Pekerja : Wirasewasta
- b. Ibu : Ayisah  
Pekerja : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Jln. Mardiyah Kel. Kota Siantar  
Kcm, Panyabungan

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SD negeri No. Kota Siantar Tamat Tahun 2005
- b. Musthafawiyah Purba Baru, tamat tahun 2011
- c. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011 sampai dengan sekarang